

GAMBARAN KEBERHASILAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU FLAMBOYAN VII DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMALANREA KOTA MAKASSAR

Description of maternal success in exclusive ASI at Flamboyan VII Posyandu in the working area of Tamalanrea health centre, Makassar City

Andi Aulya Az-Zahra¹, Mustamin², Hijrah Asikin³
¹²³ Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*) andiaulyaazzahra@poltekkes-mks.ac.id/082296082270

ABSTRACT

The percentage of infants less than 6 months of age who were exclusively ASI in South Sulawesi for 3 consecutive years was 76.43% in 2021. However, in 2022 it decreased to 75.88% and increased again by 77.2% in 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). The purpose of this study was to determine the description of the success of mothers in exclusive ASI. This study uses descriptive research with the results in the form of data obtained through interviews using a questionnaire. The results showed that of the 20 samples, 18 respondents (90%) had breastfed ASI without any additives and as many as 2 respondents (10%) did not ASI exclusively for 6 full months. It is expected that mothers are motivated to provide breast milk to their children for up to 6 months without any additives and routinely attend counseling activities related to exclusive ASI.

Keywords : Exclusive ASI, mothers, Overview

ABSTRAK

Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif di Sulawesi Selatan selama 3 tahun berturut-turut adalah 76,43% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 menurun menjadi 75,88% dan meningkat kembali sebanyak 77,2% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan dengan hasil berupa data yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 sampel, sebanyak 18 responden (90%) telah memberikan ASI secara eksklusif tanpa tambahan apapun dan sebanyak 2 responden (10%) tidak memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan penuh. Diharapkan agar para ibu termotivasi untuk memberikan ASI kepada anaknya hingga 6 bulan penuh tanpa tambahan apapun dan rutin mengikuti kegiatan penyuluhan terkait ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI eksklusif, Ibu, Gambaran

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif mengacu pada kebiasaan memberikan ASI kepada bayi saat lahir sampai usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman, kecuali dalam keadaan tertentu seperti penggunaan obat-obatan, mineral dalam bentuk tetes, dan ASI yang telah

dipompa (Sant, 2018). Pemberian ASI eksklusif juga merujuk pada praktik memberikan ASI tanpa mencampurkannya dengan makanan seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dan sejenisnya. Hal ini bertujuan agar pemberian ASI bisa berlanjut hingga usia bayi mencapai dua

tahun (Louis *et al.*, 2022).

Kementerian Kesehatan menggambarkan ASI sebagai cairan hidup karena mengandung gizi yang istimewa untuk mendukung perkembangan bayi. Nutrisi yang terkandung dalam ASI tidak dapat disetarakan dengan susu formula, sebaik apapun formulanya. ASI mengandung berbagai komponen penting seperti sel darah putih, zat kekebalan tubuh, enzim, hormon, karbohidrat, protein, multivitamin, mineral, asam amino, dan DHA (asam lemak omega-3) (Kemenkes, 2018).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), rata-rata pemberian ASI secara eksklusif di seluruh dunia pada tahun 2022 hanya mencapai 44% dari target 50% untuk bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI selama periode 2015-2020. Sedangkan di Sulawesi Selatan, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif selama 3 tahun berturut-turut adalah 76,43% pada tahun 2021, kemudian turun menjadi 75,88% pada tahun 2022 dan meningkat kembali sebanyak 77,2% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Menurut laporan Kementerian Kesehatan, menyusui secara telaten

memiliki potensi untuk mencegah lebih dari 823.000 kematian anak dan 20.000 kematian ibu setiap tahunnya. Selain itu, pemberian ASI memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik ibu maupun bayi. Beberapa manfaat ASI bagi bayi yakni mencegah penyakit dan menunjang sistem gerak serta fungsi otak. Sementara bagi ibu, mampu mengurangi risiko terjadinya kanker pada payudara.

Pemberian ASI sejak dini memiliki dampak yang baik bagi ibu dan bayi. Selain memperkuat ikatan emosional, pemberian ASI juga memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan, seperti meminimalisir terjadinya perdarahan pasca persalinan, mempersingkat waktu pemulihan bagi ibu, dan menekan terjadinya kanker payudara. Selama kegiatan menyusui, bayi berada dalam dekapan ibu yang memberikan sentuhan langsung, kehangatan, kasih sayang, dan ikatan emosional yang kuat. Hal ini membantu bayi merasa aman dan terlindungi (Fauziah, 2021).

Studi menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki risiko kematian akibat diare hingga 3,94 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang

mendapat ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2021). Pemberian ASI dapat mengurangi risiko infeksi saluran kemih dan saluran pernapasan pada bayi. Sedangkan, bayi yang diberikan susu formula lebih rentan terhadap penyakit kronis pada saluran pencernaan dan penyakit lainnya seperti asma, diare, sakit perut, diabetes, serta alergi makanan (Astuti *et al.*, 2019).

Pemberian ASI secara eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi karakteristik individu seperti tingkat pengetahuan, pengalaman menyusui, usia, pekerjaan, dan pendidikan. Sedangkan faktor eksternalnya mencakup berbagai peran penting dengan tujuan memperkuat perilaku menyusui melalui pemberian motivasi dari orang-orang terdekat dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian tentang “Gambaran Keberhasilan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Flamboyan VII di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

METODE

Jenis dan Tempat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan data

sekunder dan primer. Penelitian dilakukan di wilayah Posyandu Flamboyan VII yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar, sejak bulan Februari hingga Mei 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 6-24 bulan berjumlah 36 orang dan sampelnya yakni ibu-ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang berada di wilayah Posyandu Flamboyan VII berjumlah 20 sampel.

HASIL

Tamalanrea merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kota Makassar. Kecamatan ini dibentuk pada tahun 1998 sebagai hasil pemekaran dari wilayah kecamatan Biringkanaya. Wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea mencakup dua kelurahan yang terdiri dari 23 RW dan 142 RT.

1. Karakteristik Responden

Tabel 2 menunjukkan bahwa di Posyandu Flamboyan VII, terdapat 9 responden (45%) berusia 17-25 tahun dan 11 responden (55%) yang berusia 26-35 tahun.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak responden di Posyandu Flamboyan VII adalah SMA sebanyak 13 orang

(65%), SMP sebanyak 6 orang (30%), dan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (5%).

Pekerjaan semua responden di Posyandu Flamboyan VII adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 20 orang (100%).

2. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4 menunjukkan bahwa di Posyandu Flamboyan VII, sebanyak 18 ibu (90%) telah memberikan ASI eksklusif. Hal ini berarti hanya ada 2 ibu (10%) yang bayinya tidak ASI hingga 6 bulan penuh.

Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif merasa termotivasi oleh dukungan keluarga sebanyak 17 orang (94,5%) dan 1 responden dengan alasan kesehatan anak (5,5%).

Seluruh responden (100%) telah memperoleh informasi terkait pemberian ASI eksklusif dari Posyandu.

Tabel 6 menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki dua alasan utama, yaitu merasa ASInya tidak cukup sebanyak 1 (50%) dan bayinya rewel sebanyak 1 orang (50%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa sebanyak 18 ibu atau responden telah memberikan ASI secara eksklusif yang berarti tingkat keberhasilan pemberian ASI mencapai 90%. Keberhasilan pemberian ASI di Posyandu Flamboyan VII dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan pentingnya kesehatan anak. Selain itu, dukungan dari tenaga kesehatan melalui edukasi di wilayah Posyandu Flamboyan VII juga berperan penting dalam kelancaran pemberian ASI eksklusif.

Usia merupakan variabel yang krusial dalam penelitian epidemiologi. Angka-angka kesakitan atau kematian dalam berbagai konteks kesehatan menunjukkan korelasi yang signifikan dengan variabel usia (Notoatmodjo, 2017). Berdasarkan data dari Tabel 2, terdapat 9 responden (45%) yang berada dalam rentang usia 17-25 tahun dan 11 responden (55%) berada dalam rentang usia 26-35 tahun. Usia di bawah 20 tahun merupakan masa pertumbuhan, termasuk organ reproduksi. Disisi lain, usia di atas 35 tahun ditandai dengan penurunan fungsi organ reproduksi seperti payudara sehingga mengurangi

kemampuan ibu untuk menyusui secara eksklusif.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku dan pola hidup individu. Secara umum, semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang maka semakin mudah pula baginya untuk menyerap dan mengakses informasi (Mantra, 2017). Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 responden, terdapat 13 responden (65,0%) berpendidikan SMA, 6 responden (30,0%) berpendidikan SMP, dan hanya 1 responden (5,0%) yang berpendidikan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh (Wawan, 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya menerima informasi tentang praktik pemberian ASI eksklusif.

Namun, berdasarkan data yang diperoleh, proporsi responden yang memiliki pendidikan SMA (65,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden berpendidikan SMP (30,0%) dan perguruan tinggi (5,0%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden hanya mencapai tingkatan pendidikan rendah, namun

tidak mengalami kesulitan dalam menerima informasi tentang ASI eksklusif

Pekerjaan merupakan kewajiban dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup pribadi dan orang-orang terdekat. Pekerjaan sering kali tidak memberikan kesenangan, tetapi lebih sering dianggap sebagai proses mencari nafkah yang monoton, repetitif, dan penuh tantangan. Bagi ibu-ibu, bekerja dapat berdampak signifikan terhadap dinamika kehidupan keluarga.

Pengertian tersebut mencerminkan pandangan bahwa pekerjaan seringkali dianggap sebagai beban yang harus dipikul untuk memastikan keberlangsungan kehidupan keluarga, terutama dalam hal mencukupi kebutuhan finansial. Meskipun pekerjaan dapat memberikan penghasilan yang diperlukan, namun seringkali juga dianggap sebagai aktivitas yang melelahkan dan memakan waktu sehingga dapat berdampak pada interaksi bersama keluarga.

Berdasarkan data dari Posyandu Flamboyan VII, semua responden berada dalam kategori IRT (Ibu Rumah Tangga). Pada penelitian ini, pekerjaan tidak mempengaruhi keputusan

responden untuk menyalurkan kasih sayang melalui pemenuhan kebutuhan ASI eksklusif. Asumsi ini bertumpu pada pemahaman bahwa praktik pemberian ASI tidak bergantung pada status pekerjaan ibu, melainkan lebih pada pengetahuan, pemahaman, dan sikap terhadap manfaat ASI eksklusif dalam mendukung perkembangan bayi. Meskipun ibu yang bekerja mungkin menghadapi tantangan waktu dan ketersediaan untuk menyusui, namun berkat dukungan dan manajemen waktu yang baik maka mereka dapat memberikan ASI dengan sukses.

2. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Flamboyan VII menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu atau responden di wilayah Posyandu tersebut telah memberikan ASI kepada bayinya. Pada penelitian ini, responden dibagi menjadi dua kategori, yaitu ASI eksklusif (mendapatkan ASI secara khusus tanpa tambahan apapun) dan tidak ASI eksklusif (tidak mendapatkan ASI secara khusus atau pernah diberi makanan atau minuman sebelum berusia 6 bulan).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa mayoritas ibu di Posyandu Flamboyan

VII yang menjadi responden telah berhasil memberikan ASI secara eksklusif, yaitu sebanyak 18 responden (90%). Selain itu, hanya ada 2 responden (10%) yang bayinya tidak ASI hingga mencapai usia 6 bulan penuh karena merasa produksi ASInya kurang dan bayinya sering menangis sehingga dibantu dengan susu formula. Meskipun demikian, angka tersebut mencerminkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden telah berhasil melaksanakan praktik dengan baik, yaitu memberikan ASI eksklusif selama periode yang dianjurkan oleh standar kesehatan.

Penting untuk diperhatikan bahwa tingkat pemahaman yang baik dari ibu-ibu dapat menjadi faktor kunci dalam kesuksesan implementasi ASI eksklusif di masyarakat dan memberikan dukungan bagi kesehatan yang optimal bagi bayi serta ibu.

Pernyataan dari 1 responden (5,5%) memberi ASI eksklusif didasari oleh alasan kesehatan anak dan 17 responden (94,5%) lainnya karena alasan semangat memberikan ASI berkat dukungan dari suami atau keluarga. Hal ini senada dengan pernyataan responden lain yang mengemukakan jika dukungan suami

merupakan aspek yang memiliki dampak signifikan sebab dapat menunjang kesuksesan praktik penyaluran ASI secara eksklusif.

Dukungan suami dapat berupa pemberian motivasi dan semangat kepada ibu, membantu dalam tugas-tugas rumah tangga sehingga ibu memiliki waktu dan energi yang cukup untuk menyusui, serta memberikan pengertian dan dukungan emosional dalam menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin timbul dalam praktik pemberian ASI. Adanya dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan psikologis ibu yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap kelancaran proses menyusui dan kualitas ASI yang dihasilkan. Suami memiliki peran sentral sebagai pendukung dalam praktik pemberian ASI eksklusif dan bagi kesehatan, pertumbuhan bayi, secara kesejahteraan ibu secara keseluruhan.

Hampir semua ibu responden merasa terdorong memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena dukungan dari suami atau keluarga. Seluruh responden menunjukkan hal positif yang tercermin dalam keinginan untuk melihat pertumbuhan dan

kesehatan bayinya berlangsung dengan baik, termasuk keinginan agar bayinya tidak mudah sakit dan kontak fisik yang mendorong jalinan batin antar keduanya. Dengan demikian, interaksi awal antara ibu dan bayi melalui inisiasi dini juga memainkan peran yang besar dalam membentuk ikatan emosional yang kuat antara keduanya.

Dapat diketahui bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Flamboyan VII disebabkan oleh dukungan suami atau keluarga. Namun, hal tersebut juga tidak terlepas dari dukungan tenaga kesehatan yang membantu dalam kelancaran pemberian ASI eksklusif melalui edukasi di wilayah Posyandu Famboyan VII.

Keterbatasan Penelitian :

Berdasarkan keterbatasan yang dialami dalam proses penelitian ini maka dapat menjadi perhatian bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk lebih menyempurnakannya. Beberapa

keterbatasan tersebut, antara lain :

1. Beberapa responden tidak bersedia untuk diwawancara karena sibuk
2. Kader Posyandu tidak mengetahui semua alamat dari responden.

Solusi dari keterbatasan diatas, yaitu :

1. Mencari waktu luang responden untuk diwawancara

2. Hendaknya kader Posyandu memiliki catatan khusus yang berisi alamat dari responden-responden tersebut agar ketika ada kegiatan maka akan lebih mudah untuk dikontrol.

KESIMPULAN

1. Jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah sebanyak 18 orang (90%).
2. Keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Flamboyan VII disebabkan oleh dukungan suami atau keluarga, dan tenaga kesehatan melalui edukasi di wilayah Posyandu Famboyan VII tersebut.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan agar termotivasi untuk memberikan edukasi tentang ASI eksklusif kepada ibu hamil dan menyusui. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif untuk kesehatan dan perkembangan bayinya.
2. Bagi Responden

Diharapkan agar termotivasi untuk memberikan ASI pada anak hingga usia 6 bulan penuh tanpa

tambahan apapun dan rutin mengikuti kegiatan penyuluhan terkait ASI eksklusif.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode berbeda yang dapat memperkaya penelitian. Hal ini akan membantu dalam mengembangkan pemahaman tentang praktik pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. T., Hadi, H., & Julia, M. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 15(4), 117.
- Fauziah, E., & Ratiah. (2021). Hubungan Pelaksanaan IMD dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi Di Desa Bantar Agung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2021. *Journal of Public Health Innovation*, 1(2), 123–132.

Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11.

Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wawan, A., & M, D. (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (2 ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.

LAMPIRAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur Ibu	n	%
17-25 Tahun	9	45,0
26-35 Tahun	11	55,0
Total	20	100

Sumber : Data Primer, 2024

b. Pendidikan Ibu

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Ibu	n	%
SMP	6	30,0
SMA	13	65,0
Perguruan Tinggi	1	5,0
Total	20	100

Sumber : Data Primer, 2024

2. Pemberian ASI Eksklusif

a. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI	n	%
Tidak ASI Eksklusif	2	10,0
ASI Eksklusif	18	90,0
Total	20	100

Sumber : Data Primer, 2024

b. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Keberhasilan Pemberian ASI

Pemberian ASI	n	%
Dukungan Keluarga	17	94,5
Alasan Kesehatan Anak	1	5,5
Total	18	100

Sumber : Data Primer, 2024

c. Alasan Responden Tidak Memberikan ASI Eksklusif

Tabel 6
Alasan Responden Tidak Memberikan ASI Eksklusif

Alasan	n	%
Merasa ASI Tidak Cukup	1	50,0
Anak Rewel	1	50,0
Total	2	100

Sumber : Data Primer, 2024